

Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar

Gustinar Napitupulu¹, Mardin Silalahi², Sariaman Gultom³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Simalungun Pematang Siantar, Jl. Sisingamangaraja Barat, Bah Kapul, Kec. Siantar Sitalasari, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara
mards766@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the planning, implementation, and evaluation of the curriculum. This study used a qualitative research approach with 6 informants consisting of the principal, vice principal for curriculum, and teachers of SMA Negeri 1 Bandar. Data collection techniques through three ways, namely observation, document study, and interviews. The data analysis technique goes through three stages, namely data reduction, data analysis, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: (1) Planning for the Free Learning Curriculum in Improving the Quality of Education at SMA Negeri 1 Bandar carried out several plans, namely: a). There is a thorough evaluation of student needs, educational developments, and the demands of the world of work. b). Collaboration between vice principals, teacher teams, and education experts. (2) Implementation of the Free Learning Curriculum in Improving the Quality of Education in SMA Negeri 1 Bandar is carried out by: a). Engage training and support to teachers in designing and implementing innovative and relevant learning. b). Teachers are encouraged to use active, collaborative, and contextual learning methods. (3) Evaluation of the Free Learning Curriculum in Improving the Quality of Education at SMA Negeri 1 Bandar is carried out by: a). Sustainable and holistic, b). Evaluation of curriculum impact, c) Evaluation of Teacher Professional Development, d) Evaluation of innovative learning methods, increasing teacher competence, mastery of material, student involvement in learning and evaluation of the impact of the Merdeka Learning program which has been implemented on an ongoing basis.

Keywords: Implementation, Independent Study, Curriculum, Quality of Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan informan berjumlah 6 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru-guru SMA Negeri 1 Bandar. Teknik pengumpulan data melalui tiga cara, yaitu observasi, studi dokumen, dan wawancara. Teknik analisis datanya melalui tiga tahap yaitu reduksi data reduction, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar dilakukan beberapa perencanaan yaitu: a). Terdapat evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan siswa, perkembangan pendidikan, dan tuntutan dunia kerja. b). Kolaborasi antara wakil kepala sekolah, tim guru, dan pakar pendidikan. (2) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar dilakukan dengan cara: a). Melibatkan pelatihan dan dukungan kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif dan relevan. b). Guru didorong untuk menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. (3) Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar dilakukan dengan cara : a). Berkelanjutan dan holistik, b). Evaluasi dampak kurikulum, c) Evaluasi Pengembangan Profesional Guru, d) Evaluasi metode pembelajaran inovatif, peningkatan kompetensi guru, penguasaan materi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta evaluasi dampak program Merdeka Belajar yang sudah diimplementasikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Implementasi, Merdeka Belajar, Kurikulum, Mutu Pendidikan

Copyright (c) 2023 Gustinar Napitupulu, Mardin Silalahi, Sariaman Gultom

✉ Corresponding author: Gustinar Napitupulu

Email Address: mards766@gmail.com (Jl. Sisingamangaraja Barat, Bah Kapul, Kec. Siantar Sitalasari, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21142)

Received 17 June 2023, Accepted 24 June 2023, Published 26 June 2023

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Garnida, 2015:106). Kurikulum berisi seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi inti yang dibakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Oliva dikutip oleh Wahyudin (2014:154) kurikulum dipandang sebagai tujuan, konteks dan strategi dalam pembelajaran melalui program pengembangan instrumen atau materi belajar, interaksi sosial dan teknik pembelajaran secara sistematis di lingkungan lembaga pendidikan. Dengan demikian peran kurikulum sangat penting agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Tujuan pendidikan dapat tercapai melalui kurikulum pendidikan yang diterapkan dari masa ke masa, oleh sebab itu perubahan kurikulum pendidikan sering terjadi karena perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum pendidikan pada saat ini telah dilakukan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menjadi Kurikulum 2013 (Wildan, 2017).

Perubahan ini dimaksudkan untuk menjamin proses pembelajaran di sekolah/madrasah semakin lebih baik. Perubahan kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari kurikulum 2006, sehingga komponen-komponen yang ada dalam kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Perkembangan IPTEK akan menentukan arah kebijakan pengembangan kurikulum. Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Karena dapat meretas sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan. Termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah yang terlalu manusia memiliki sifat selalu tidak puas terhadap apa yang telah dicapainya, ingin mencari sesuatu yang baru untuk mengubah keadaan agar menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhannya (Gusty dkk, 2020).

Kurikulum 2013 yang digunakan pada masa sebelum pandemi menjadi satu satunya kurikulum yang digunakan satuan pendidikan dalam pembelajaran. Masa pandemi 2020 s.d. 2021 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kur-2013 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Masa pandemi 2021 s.d. 2022 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK).

Pada masa sebelum dan pandemi, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 kemudian Kurikulum 2013 disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran jadi lebih mudah dengan substansi materi yang esensial. Kurikulum Merdeka di SP/SMK-PK menjadi angin segar dalam upaya perbaikan dan pemulihan pembelajaran yang diluncurkan pertama kali tahun 2021.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan

pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024 dan meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan Kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah pada saat ini yaitu kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Indrawati dkk, 2020). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Guru diharapkan mampu memahami manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai pengelolaan dalam bidang kurikulum agar proses pembelajaran berjalan dengan baik secara efektif dan efisien, serta adanya feedback dan saling keterkaitan satu sama lain (Utomo, 2017: 116). Kemampuan “mengelola” dalam arti merencanakan dan mengorganisir kurikulum merupakan tujuan manajemen dalam perencanaan kurikulum. Siapa yang bertugas merencanakan kurikulum dan bagaimana perencanaannya secara profesional merupakan dua pertimbangan yang harus dilakukan selama proses tersebut (Lazwardi, 2017). Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan (Rusman, 2009).

Manajemen kurikulum merdeka belajar meliputi aktivitas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan evaluasi (evaluating) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Pemerintah memberikan kebebasan kepada pihak sekolah untuk menerapkan 3 kategori

kurikulum Merdeka Belajar. Kategori kurikulum Merdeka Belajar yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Sekolah SMA Negeri 1 Bandar T.A 2022/2023 merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dengan kategori Mandiri Berubah. Untuk menerapkan kurikulum ini, tentunya kepala sekolah harus memahami manajemen kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, bagaimana perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru-guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar T.A 2022/2023.

METODE

Penelitian ini merupakan suatu kajian yang mengungkapkan, menemukan, dan menggali informasi tentang perencanaan, implementasi, dan evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di SMA Negeri 1 Bandar T.A 2022/2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri-ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri (Sugianto, 2015:13). Pelaksanaan penelitian kualitatif secara murni atau alamiah untuk memahami fenomena yang terjadi dalam suatu topic tertentu. Menurut Sugiyono (2017:8) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara naturalistik dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum Merdeka Belajar.

Subjek atau informan dalam penelitian ini merupakan orang yang dapat memberikan informasi dalam mengungkap suatu fenomena yang diteliti. Informan yang dianggap dapat memberikan informasi tentang fenomena dalam kajian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Bandar.

Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling purposive. Sampling purposive (purposive sampel) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu jabatan, jenis kelamin (gender), dan pengalaman guru mengajar di SMA Negeri 1 Bandar. Jadi sampel (informan) dalam penelitian ini sebanyak 6 orang.

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Creswell (2008:145) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara terperinci melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan tema atau topik tertentu. Maka teknik pengumpulan data dalam kajian ini dengan cara observasi dan wawancara. Kemudian analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat disimpulkan. Miles dan Huberman dikutip oleh Sugiyono (2017:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Maka teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah bahwa perencanaan kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Bandar dilakukan dengan menganalisa kebutuhan dalam proses pembelajaran, yang melibatkan para guru dan staf sekolah dalam mengidentifikasi dan mempersiapkan kebutuhan sekolah terutama kebutuhan siswa. Mempersiapkan capaian pembelajaran, modul ajar, dan asesmen. Yang tidak bertentangan dengan standar kurikulum nasional, dengan mengutamakan keterampilan kolaborasi, kreativitas, pemecahan masalah melalui program kegiatan, workshop, atau kerjasama dengan lembaga pendidikan atau pakar pendidikan dan melakukan evaluasi dan pemantauan berkelanjutan secara berkala. Senada dengan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa perencanaan kurikulum Merdeka Belajar dilakukan melalui evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan siswa, perkembangan pendidikan, dan tuntutan dunia kerja. Mereka berkolaborasi dengan tim guru dan memastikan bahwa standar kurikulum nasional terpenuhi, dan memperhatikan prinsip Merdeka Belajar, seperti kebebasan pemilihan mata pelajaran, pengembangan keterampilan, dan penggunaan teknologi. Perencanaan ini dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman siswa dan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan. Sedangkan salah satu Guru penggerak mengatakan, mereka memulainya dengan mengidentifikasi kompetensi (capaian pembelajaran) yang ingin dikembangkan kepada siswa. Memperhatikan standar pendidikan yang ditetapkan, namun juga berusaha menyesuainya dengan kebutuhan dan minat siswa. Melakukan diskusi dengan rekan guru dan pemantauan tren pendidikan, dan menentukan kompetensi yang relevan dengan dunia nyata dan kebutuhan siswa. Setelah itu memberikan pilihan kepada siswa dalam memilih mata pelajaran, dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengeksplorasi minat mereka sendiri dan mengembangkan potensi mereka dalam bidang yang diminati. Berikutnya mereka mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat teknologi, seperti laptop, tablet, dan akses internet. Kami memanfaatkan platform pembelajaran online dan sumber daya digital untuk memberikan akses yang lebih luas kepada siswa, serta menggunakan alat bantu teknologi, seperti multimedia dan simulasi interaktif, untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Hal senada dengan Guru Ekonomi memaparkan bahwa, perencanaan kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran ekonomi menyesuaikan standar kurikulum nasional dengan kebutuhan siswa dan perkembangan ekonomi yang terkini. Mengidentifikasi kompetensi utama yang ingin dikembangkan, mempertimbangkan teknologi yang relevan dan metode pembelajaran yang interaktif. Kemudian guru

Kimia juga menyampaikan, perencanaan kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran kimia mengintegrasikan standar kurikulum nasional dengan kebutuhan siswa dalam memahami konsep-konsep kimia yang penting dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Menyesuaikan konten pembelajaran dengan tren ilmiah terkini dan penggunaan teknologi, serta memperhatikan kepentingan dan minat siswa serta mengidentifikasi kompetensi yang ingin dikembangkan, seperti keterampilan laboratorium, pemecahan masalah, dan pemahaman tentang lingkungan. Pada pembelajaran computer, guru menyampaikan bahwa mereka fokus pada pengembangan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Saya menyesuaikan standar kurikulum nasional dengan perkembangan teknologi terkini dan kebutuhan industri. Juga memperhatikan minat siswa dan mengidentifikasi kompetensi yang ingin dikembangkan, seperti pemrograman, desain grafis, analisis data, dan keamanan cyber dalam perencanaan kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran komputer di SMA Negeri 1 Bandar.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar

Pada implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar, Kepala mengatakan diberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mendorong penggunaan metode pembelajaran yang aktif, proyek berbasis kompetensi, dan penerapan teknologi dalam kelas, dan juga memberikan dukungan dan pelatihan kepada guru dalam mengadopsi pendekatan Merdeka Belajar, serta memanfaatkan sumber daya yang relevan. Selain itu, mereka menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi antar-guru dan siswasedangkan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengemukakan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar, mereka memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan relevan. Mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Dan memastikan tersedianya sumber daya dan fasilitas yang mendukung implementasi kurikulum, serta memfasilitasi kerjasama antar-guru dan antar-mata pelajaran dalam menyusun program pembelajaran yang terintegrasi. Kemudian Guru penggerak mengatakan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar, mereka fokus memberikan siswa kebebasan dalam memilih jalur pembelajaran mereka sendiri. Mereka menyediakan berbagai pilihan mata pelajaran dan jalur pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan potensi siswa. Dengan demikian, siswa terdorong untuk mengembangkan minat mereka dan mendapatkan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan mereka di masa depan. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang kolaboratif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan presentasi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam mengeksplorasi topik yang menarik bagi mereka dan menerapkan keterampilan yang relevan. Menerapkan Teknologi untuk memperkaya pengalaman pembelajaran siswa, seperti komputer, perangkat mobile, dan sumber daya digital yang bisa membantu siswa dalam memfasilitasi eksplorasi

mandiri, dan memperluas sumber belajar siswa. Selanjutnya guru bidang studi Ekonomi menyampaikan mereka mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang konsep ekonomi melalui pengalaman praktis dan simulasi, dengan menggunakan studi kasus nyata, permainan ekonomi, dan proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dalam menganalisis situasi ekonomi dan merumuskan solusi yang kreatif. Dan juga memanfaatkan teknologi untuk memperluas sumber belajar dan memberikan akses ke informasi terkini tentang ekonomi global dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar. Dalam hal ini guru kimia menggunakan pendekatan praktis dan interaktif, untuk mendorong siswa terlibat dalam percobaan laboratorium, simulasi, dan proyek penelitian. Mereka juga menerapkan metode pembelajaran kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan presentasi, untuk memperluas pemahaman siswa tentang konsep kimia. Selain itu, mereka memanfaatkan teknologi, seperti simulasi komputer dan sumber daya digital, untuk memperkaya pembelajaran dan memberikan akses yang lebih luas kepada siswa. Hasil wawancara dengan guru komputer, Bapak ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih jalur pembelajaran sesuai minat mereka. Mereka menyediakan pilihan mata pelajaran yang beragam, seperti pemrograman, jaringan komputer, desain web, dan pengembangan aplikasi mobile. Kami juga menggunakan metode pembelajaran proyek, di mana siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks nyata. Memanfaatkan sumber daya digital dan platform pembelajaran online untuk meningkatkan aksesibilitas dan mendukung pembelajaran mandiri siswa.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar

Untuk evaluasi kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar, Kepala sekolah melakukannya secara berkelanjutan, memastikan bagaimana program tersebut diimplementasikan, pengembangan dan ketercapaian pembelajaran, penggunaan teknologi digital, dan memastikan bahwa seluruh komponen program dijalankan dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Berikutnya evaluasi dampak kurikulum merdeka pada kualitas pembelajaran yang mencakup penilaian terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan keterampilan dan kemampuan siswa, serta kepuasan siswa dan guru terhadap program ini. Evaluasi Pengembangan Profesional Guru bertujuan untuk mengetahui relevansi materi pelatihan, metode pengajaran yang diterapkan dalam kelas, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Evaluasi Dukungan Infrastruktur dan Sumber Daya evaluasi ini perlu dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, karena ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, akses ke teknologi pendidikan, perpustakaan, laboratorium, dan sumber belajar dapat mendukung implementasi kurikulum. Dan yang terakhir Evaluasi Umpan Balik dari Stakeholder yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam memberikan umpan balik terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Umpan balik ini dapat dikumpulkan melalui survei,

wawancara, atau diskusi kelompok. Evaluasi ini akan memberikan perspektif yang beragam tentang keberhasilan dan perbaikan yang perlu dilakukan dalam implementasi kurikulum. Selanjutnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menyampaikan bahwa Evaluasi dalam kurikulum Merdeka Belajar dilakukan secara berkelanjutan dan holistik. Khusus evaluasi koordinasi dan implementasi program Merdeka Belajar. Untuk memastikan bahwa seluruh komponen program dijalankan dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan sangat penting. Mengevaluasi dan memperhatikan sejauh mana fasilitas yang digunakan mendukung pelaksanaan program ini. Menggunakan berbagai instrumen evaluasi, seperti tes formatif dan sumatif, penilaian proyek, dan portofolio siswa. Dan mendorong penggunaan penilaian otentik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk mengetahui sejauh mana kurikulum ini berdampak kepada siswa. Dari guru penggerak, evaluasi terhadap implementasi kurikulum Merdeka Belajar masih dilakukan secara berkelanjutan. Khususnya pada penguasaan konsep dan pedagogi Merdeka Belajar, evaluasi peningkatan kompetensi dan dampak kurikulum merdeka belajar terhadap siswa. Mempertimbangkan konsep dan pendekatan Merdeka Belajar, penting untuk memahami filosofi program ini, sehingga mereka dapat menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif, serta mengintegrasikan teknologi dan sumber daya digital dalam pembelajaran. Dilanjutkan guru ekonomi yang mengevaluasi dan memperhatikan kualitas pembelajaran yang digunakan, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, kemampuan dalam mendorong keterlibatan siswa dalam program ini, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta kemampuan dalam memfasilitasi kolaborasi antara siswa. Pemanfaatan sumber daya yang tersedia dalam program Merdeka Belajar, yang mencakup penggunaan bahan ajar yang relevan dan berkualitas, pemanfaatan platform pembelajaran online, dan penggunaan teknologi digital dalam mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan. Sedangkan guru Kimia menyampaikan beberapa evaluasi seperti konsep dan strategi pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta Evaluasi yang mencakup penilaian terhadap dampak program Merdeka Belajar yang sudah diimplementasikan secara berkelanjutan. Hal yang sama disampaikan oleh guru komputer untuk evaluasi dalam kurikulum Merdeka Belajar dilakukan melalui penguasaan materi dan kompetensi teknologi, mempertimbangkan penguasaan materi pelajaran yang akan diajarkan serta kompetensi teknologi yang relevan. Berikutnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pembelajaran interaktif dan kreatif, evaluasi dampak pada peningkatan kompetensi siswa yang mencakup mencakup penilaian terhadap dampak program Merdeka Belajar yang sudah diimplementasikan dalam pembelajaran komputer dan teknologi informasi.

KESIMPULAN

Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar dilakukan beberapa perencanaan yaitu: a). Terdapat evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan siswa, perkembangan pendidikan, dan tuntutan dunia kerja. b). Kolaborasi antara wakil kepala sekolah, tim guru, dan pakar pendidikan sangat penting dalam menentukan tujuan

pembelajaran yang jelas dan relevan dengan kehidupan nyata. c). Integrasi prinsip Merdeka Belajar, seperti kebebasan pemilihan mata pelajaran, pengembangan keterampilan, dan pemanfaatan teknologi, menjadi bagian penting dalam perencanaan kurikulum.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar dilakukan dengan cara: a). Melibatkan pelatihan dan dukungan kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif dan relevan. b).Guru didorong untuk menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. c). Adanya kerjasama antar-guru dan antar-mata pelajaran dalam menyusun program pembelajaran yang terintegrasi menjadi faktor penting dalam implementasi kurikulum.

Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar dilakukan dengan cara : a). Berkelanjutan dan holistik untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai seluruh komponen program yang dijalankan. b). Evaluasi dampak kurikulum pada kualitas pembelajaran yang mencakup penilaian terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan keterampilan dan kemampuan siswa, serta kepuasan siswa dan guru terhadap program ini. c) Evaluasi Pengembangan Profesional Guru bertujuan untuk mengetahui relevansi materi pelatihan, metode pengajaran yang diterapkan dalam kelas, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. d) Evaluasi metode pembelajaran inovatif, peningkatan kompetensi guru, penguasaan materi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta evaluasi dampak program Merdeka Belajar yang sudah diimplementasikan secara berkelanjutan. e) Evaluasi Dukungan Infrastruktur dan Sumber Daya evaluasi ini perlu dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, karena ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, akses ke teknologi pendidikan, perpustakaan, laboratorium, dan sumber belajar dapat mendukung implementasi kurikulum. f) Evaluasi Umpan Balik dari Stakeholder yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam memberikan umpan balik terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Umpan balik ini dapat dikumpulkan melalui survei, wawancara, atau diskusi kelompok. Evaluasi ini akan memberikan perspektif yang beragam tentang keberhasilan dan perbaikan yang perlu dilakukan dalam implementasi kurikulum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah yang memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru sebagai informan dalam kajian ini, untuk memberikan informasi atau data tentang implementasi manajemen kurikulum Merdeka Belajar dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar.

REFERENSI

- Creswell, John W. 2008. Educational Research, planning, conduting, and evaluating qualitative dan quantitative approaches. London: Sage Publicitions.
- Garnida, Dadang. 2015. Pengantar Pendidikan Inklusif. Bandung: Rafika Aditama.
- Gusty, Sri, dkk. 2020. Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Indrawati, M., Cahyo, P., & Ayu, S. 2020. The COVID-19 Pandemic impact on children's education in disadvantaged and rural area across Indonesia. International Journal of Education (IJE) Vol. 8, No 4, Desember 2020.
- Lazwardi, D. 2017. Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 7(1), 119-125.
<http://ejournal.radenintan.idrusac.id/index.php/idaroh/article/view/1112>.
- Rusman, 2009. Manajemen Kurikulum. Jakarta : Rajawali Press.
- Sugiarto, Eko. 2015. Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Utomo, Hasto Joko Nur dan Meilan Sugiarto. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Ardana Media.
- Wahyudin, Dinn. 2014. Manajemen Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wildan, Zulkarnain. 2017. Analisis Implementasi Kurikulum2013 dengan Sistem Kredit Semester. Manajemen Pendidikan.